

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR
SHARE (TPS)* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
SEGI BANYAK KELAS IV**

SKRIPSI



OLEH:

VIA YULIANI

210617124

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

ABSTRAK

Yuliani, Via, 2021. *Efektifitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Segi Banyak Kelas IV*, **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, **Minat Belajar**, dan **Hasil Belajar**,

Kurangnya minat belajar dan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran, berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang cenderung rendah. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Think Pair Share*. Model ini menuntut siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan pasangannya dan mempresentasikan hasil kerjanya.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui (1) Perbedaan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol), (2) Perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol), (3) Perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan (kelas control) yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas IV.

Sampel dalam penelitian ini kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas control berjumlah 20 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui angket dan tes. Dengan desain *quasi eksperimen* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik analisis data yang digunakan adalah MANOVA.

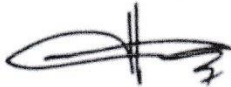
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Terdapat perbedaan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika materi segi banyak. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen minat belajar meningkat sebesar 72,15 sedangkan pada kelas kontrol meningkat sebesar 72,1.(2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika materi segi banyak. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen hasil belajar meningkat sebesar 80,75 sedangkan pada kelas kontrol meningkat sebesar 72,55. (3) Terdapat perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas IV. Setelah diberi perlakuan minat dan hasil belajar sama-sama mengalami peningkatan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Via Yuliani
NIM : 210617124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Efektifitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap
Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika
Materi Segi Banyak Kelas IV

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah
Pembimbing



ULUM FATMAHANIK, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



DR. HINDA SUSILOWATI, M.Pd
NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Via Yuliani
NIM : 210617124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektifitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Segi Banyak Kelas IV

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 25 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : **Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.**
2. Penguji I : **Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.**
3. Penguji II : **Ulum Fatmahanik, M.Pd.**


(*Rh*)
(*U*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Via Yuliani
NIM : 210617124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Efektifitas Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)
Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Matematika Materi Segi Banyak Kelas IV

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menuju tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo,

Penulis



VIA YULIANI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Via Yuliani
NIM : 210617124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektifitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap
Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika
Materi Segi Banyak Kelas IV

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,
Yang membuat Pernyataan



Via Yuliani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar terhadap pelajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, di dalam atau di luar ruangan, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan wawasan.¹ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena orang yang memiliki pendidikan berbeda dengan orang yang tidak memiliki pendidikan baik dari segi pengetahuan, etika dan sebagainya. Dengan adanya suatu pendidikan akan dapat merubah pemerintahan yang ada di Indonesia dan memajukan bangsa dan Negara.³ Sebagaimana dijelaskan manusia diwajibkan menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat, orang yang berilmu lebih mulia dibanding orang yang tidak memiliki ilmu, orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Salah satu pedoman manusia yang mengandung ajaran dan petunjuk untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat yaitu Al-Quran. Ajaran dan petunjuk yang terkandung di dalamnya sangat dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia. Salah satu ajaran yang ada dalam Al-Qur'an yaitu tentang kewajiban seseorang untuk belajar yang tercantum dalam surah Al-ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

¹Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 12.

³Ulfa Nur Azizah, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Thaun Ajaran 2016/2017”*Skripsi IAIN Ponorogo* (2017), 3.

Ayat diatas dapat dimaknai bahwa perintah untuk berjalan dan memperhatikan ciptaan Allah SWT, dimaksudkan untuk manusia melakukan perjalanan dan melihat disekitarnya betapa agungnya ciptaan Allah, dengan demikian manusia dapat memperoleh pengetahuan dan pengajaran yang dapat menjadikan manusia lebih terdidik. Sehingga dapat menemukan banyak hal serta pelajaran yang berharga dengan melalui ciptaan Allah yang beraneka ragam.²

Pendidikan dapat dilaksanakan secara formal maupun nonformal, pendidikan formal yaitu sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) dan perguruan tinggi pada umumnya, sedangkan pendidikan nonformal seperti lembaga kursus dan pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan anak usia dini dan lembaga nonformal sejenis.⁴ Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah sistem pendidikan yang ditempuh selama 6 tahun. Pada umumnya, siswa sekolah dasar dimulai dari usia 6 tahun sampai 13 tahun atau hingga anak mencapai kematangan seksual. Pada usia sekolah dasar ini disebut juga masa intelektual karena anak harus sudah mampu menampakkan rasa ingin tahu, bereksplorasi dan adanya keinginan untuk terus belajar serta anak lebih mudah untuk dididik. Tujuan diberikanya pendidikan di sekolah dasar agar menjadikan bekal pada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁵

Proses pendidikan merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dijadikan bahan untuk pengembangan potensi siswa. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga digunakan oleh guru untuk

³Nasrawati, "Efektivitas Metode Fishbowl Dengan Teknik Circle The Sage Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3 Pangkep", *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (2019), 2.

⁴Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 9-10

⁵Wuri Handayani, " Pengaruh Penggunaan Metode Permainan Dengan Papan Angka Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas V Mi Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020", *Skripsi IAIN PO* (2019).

menyampaikan pesan atau materi pembelajaran yang berupa ilmu pengetahuan. Materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang berisi unit-unit teks yang disusun untuk mengembangkan kemampuan siswa.³ Materi pembelajaran yang terdapat di SD atau MI telah disusun dan diatur sesuai dengan karakter dan perkembangan siswa berdasarkan tingkat usianya, dan disajikan dalam bentuk mata pelajaran. salah satu mata pelajaran yang ada di SD atau MI yaitu matematika. Pembelajaran matematika di SD atau MI, diharapkan dapat terjadi proses reinvention (penemuan kembali). Penemuan kembali yang dimaksud adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal, yang merupakan suatu hal yang baru bagi siswa tersebut. Meskipun cara tersebut merupakan cara yang sederhana dan sudah diketahui oleh orang yang belajar sebelumnya. Metode penemuan digunakan agar siswa memperoleh pengetahuan melalui cara yang dapat melatih kemampuan intelektual, merangsang rasa ingin tahu, dan memotivasi dalam mengembangkan kemampuannya.⁴

Pembelajaran matematika di SD telah ditentukan oleh kemendikbud antara lain, memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep. Menurut Sutawidjaya, hakikat konsep matematika dapat membantu guru dalam mengajarkan konsep-konsep matematika di SD. Beberapa hakikat konsep matematika tersebut antara lain hakikat bilangan, hakikat operasi hitung, hakikat pengukuran, hakikat geometri dan hakikat pemecahan masalah.⁵

Prinsip utama dalam pembelajaran matematika saat ini adalah untuk memperbaiki dan menyiapkan aktifitas-aktifitas belajar yang bermanfaat bagi siswa dan bertujuan untuk beralih dari mengajar matematika menjadi belajar matematika. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif harus disediakan kegiatan belajar yang khusus sehingga dapat melakukan *doing math* agar dapat membangun kedekatan guru dengan siswa.

³ Wuri Handayani, "Pengaruh Penggunaan Metode Permainan Dengan Papan Angka Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas V Mi Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020",.....

⁴*Ibid.*

⁵Kokom Komariyah, Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Batang Cuisenaire terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Siswa (Tangerang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

Dengan adanya kedekatan siswa terhadap guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran maka minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika akan optimal. Umumnya, para siswa memandang bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan, sulit dipelajari serta membosankan. Keadaan ini dapat membuat minat belajar siswa rendah, kurangnya belajar secara kooperatif, siswa kurang memahami isi materi, dan kurang perhatian terhadap penjelasan guru. Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan. Dan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Adanya minat belajar yang rendah maka hasil belajar pun tidak akan maksimal banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM yaitu 60, sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM 80 hanya sebagian karena kurangnya minat belajar pada mata pelajaran Matematika. Minat dan hasil belajar erat kaitanya jika siswa tidak memiliki minat belajar maka hasil belajar akan rendah, begitupun sebaliknya. Besarnya minat anak-anak pada pendidikan dipengaruhi oleh minat mereka pada pelajaran. Kalau anak-anak menyukai pelajaran tersebut dan ia merasa senang maka ia akan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, namun sebaliknya jika ia tidak suka terhadap pelajaran tersebut maka ia akan semaunya sendiri saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat permasalahan yang urgent untuk dilakukan penelitian salah satunya yaitu minat belajar yang rendah. Dapat dilihat dari perolehan nilai siswa di MI Ma'arif Patihan Kidul, dengan jumlah siswa 47. Menunjukkan skala minat belajar siswa dengan kategori cukup 50%, kategori baik sebesar 30%, dan kategori sangat baik sebesar 20%. Hasil tersebut selaras dengan hasil

kognitif belajar siswa. Peneliti memperoleh informasi sebagian besar siswa yang belajar mata pelajaran matematika di kelas IV belum memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hampir 65% dari keseluruhan siswa kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul mendapat nilai 60 tidak memenuhi KKM. Sedangkan sisanya 25% siswa memenuhi KKM mendapat nilai 80 pada mata pelajaran Matematika di sekolah tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran Matematika belum sukses.

Untuk menyikapi hal tersebut, maka peneliti menawarkan beberapa model pembelajaran yang variatif. Tujuannya untuk memberikan variasi pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran Matematika. Model pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelajaran Matematika di MI Ma'arif Patihan Kidul adalah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. *Think Pair Share (TPS)* disebut juga metode belajar mengajar berfikir, berpasangan, dan berbagi. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dan bekerja satu sama lain.⁶ Model ini juga sangat penting dalam melatih percaya diri dalam diri siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta siswa dapat mengutarakan pendapat mereka lewat diskusi yang dilakukan. Sehingga siswa tidak akan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung dan akan merasa senang saat belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik dan minat belajar siswa. Adapun judul penelitian ini adalah **“Efektifitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Segi Banyak Kelas IV”**. P O N O R O G O

⁶ Devy Afrika, “Pengaruh Penerapan Model *TPS (Think Pair Share)* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi di Mts Negeri 1 Palembang”, *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang (2017)*, 4.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Mengingat permasalahan dalam penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan keterbatasan waktu, tenaga, dana dan sebagainya. Maka peneliti membatasi masalah pada “Model Pembelajaran *Think Pair Share*” pada pelajaran matematika materi segi banyakkelas IV MI Ma’arif Patihan Kidul yang akan berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan minat belajarsiswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika materi segi banyak Kelas IV di MI Ma’arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika materi segi banyak Kelas IV di MI Ma’arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan (kelas control) yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran matematika materi segi banyak ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma’arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian kuantitatif ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan minat belajarsiswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika materisegi banyakKelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika materisegi banyakKelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan (kelas control) yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran matematika materi segi banyak ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama tentang apakah ada perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan (kelas control) yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran matematika materi segi banyak ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2020/2021.

Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi segi banyak Kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi Peneliti sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari. Serta sebagai syarat menuntaskan perkuliahan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- c. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap minat dan hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi siswa Hasil penelitian ini diharapkan siswa akan senantiasa meningkatkan minat belajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

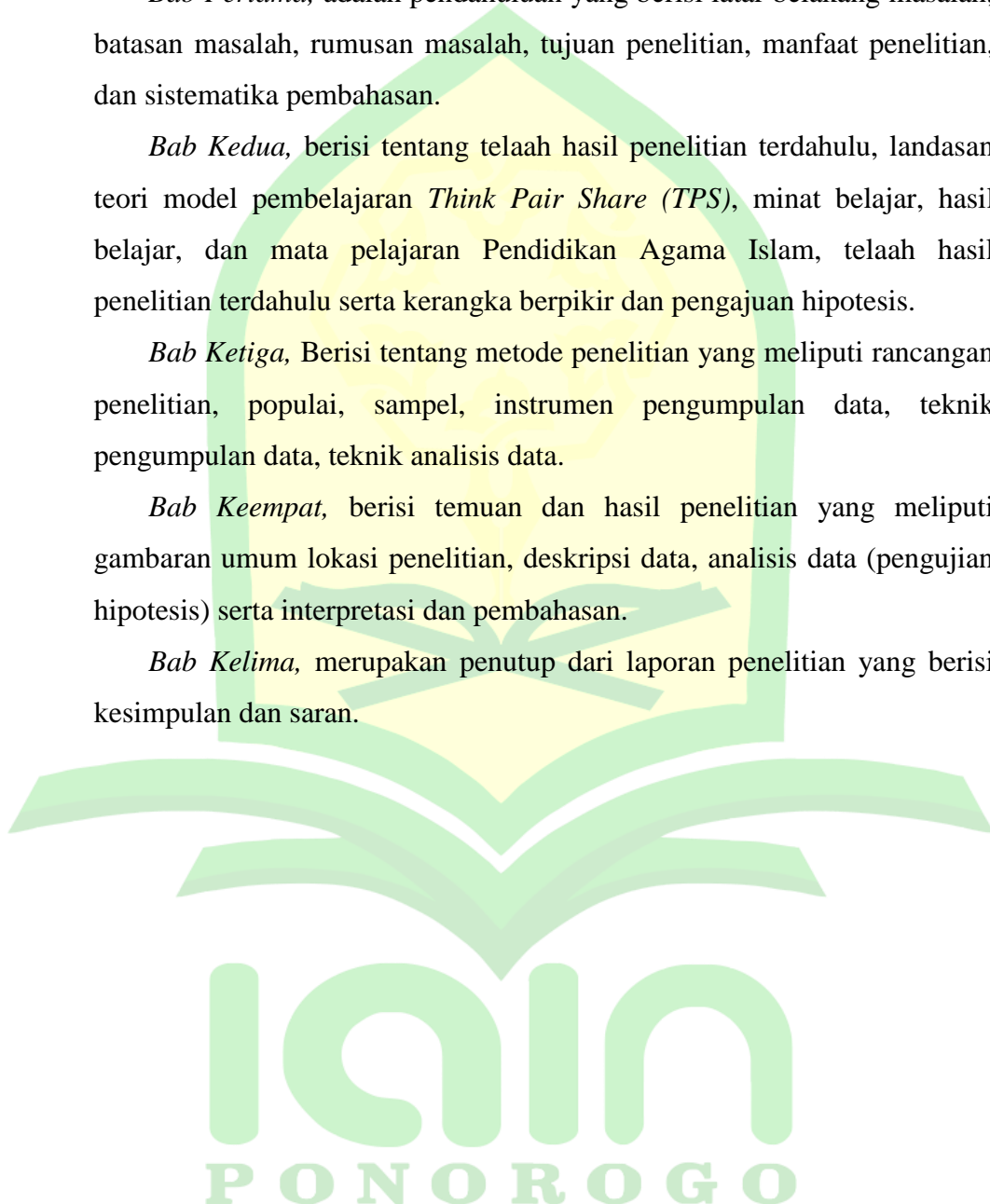
Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, minat belajar, hasil belajar, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKABERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Wayan, Rini dll yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI Sd Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014/2015”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t sebesar 2,47. Pada taraf signifikansi 5% ($= 0,05$) atau tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = 31 + 32 - 2 = 61$ diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ lebih besar dari t_{tabel} yakni $2,47 > 2,000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Tahun Ajaran 2014/2015.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti hasil belajar pada variabel dependen. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik, teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan random sampling. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dokumentasi sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan tes dan angket.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siska Puspita Sari dan Sukanto Sukandar Madio, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp (Studi Penelitian Eksperimen Di Smpn 1 Banyuwangi Garut)”. Hasil penelitian, diperoleh hasil uji normalitas data pengujian awal menunjukkan bahwa nilai tes awal dalam kelas eksperimental biasanya didistribusikan, sedangkan skor tes awal pada kelas control distribusi tidak normal, jadi lanjutkan dengan pengujian di tes Mann Whitney dengan tingkat signifikansi 0.05. Pada tes awal pada kesimpulan tidak dapat memulai perbedaan kemampuan antara kelas eksperimental dan kelas kontrol diikuti oleh ternormalisasi. Mendapatkan data uji hasil analisis dapat menunjukkan bahwa kapasitas awal kedua kelompok dapat disimpulkan ada Pengaruh. sementara hasil yang diperoleh dari tes akhir pada taraf signifikan 00:05. karena $t > t$ tabel kemudian H_0 menolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada prestasi matematika yang signifikan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif berpikir pasangan berbagi .

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *Think Pair Share* pada variabel dependen. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam jurnal ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Dan instrumen penelitiannya jurnal ini menggunakan tes dan dokumentasi sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan tes dan angket.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nova Hartika Sari Feriansyah Sesunan, dll yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think PairShare* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Berkomunikasi”. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimental dan kelas kontrol. Peningkatan rata-rata pembelajaran siswa hasil pada kelas eksperimental 0,60 dan 0,38 pada control Kelas. Kenaikan kedua kelas tersebut memiliki kategori yang sama. Hasil dari

penelitian juga hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan berbagi terhadap belajar siswa dengan nilai sig. Pada uji anova dua arah $0,00 < 0,05$. Nilai rata-rata keterampilan mengkomunikasikan siswa pada eksperimen kelas yang lebih besar dibandingkan dengan 69,71 pada kontrol kelas yaitu 61,42. Secara keseluruhan dapat mencatat bahwa semakin tinggi keterampilan berkomunikasi, pembelajaran siswa hasil yang dicapai akan lebih tinggi juga.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel dependen yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*. Dan sama-sama menggunakan instrument penelitian tes dan angket. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaan dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Penelitian dalam skripsi ini penelitian dilakukan disekolah menengah atas sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di sekolah dasar. Dan instrumen penelitiannya skripsi ini hanya menggunakan tes sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan tes dan kuisisioner (angket).

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Anis Yuliyanti dan Esti Harini, yang berjudul “Pengaruh Model TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sdn Sindurejan”. Dengan hasil penelitian, Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) tergolong sedang dengan skor rata-rata 65,282 pada interval $\geq 58,35 < X \leq 75,05$ kategori tinggi model TPS (*Think Pair Share*) kategori tinggi. Dan model konvensional tergolong sedang dengan skor rata-rata 49,935 pada interval antara $41,65 < X \leq 58,35$ metode konvensional termasuk kategori sedang. Hasil analisis signifikansi $0,000 < 0,05$ ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar matematika. Sehingga terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dan metode konvensional. Dengan melihat rata-rata hasil belajar

yang menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah 65,282 dan yang menggunakan metode konvensional adalah 49,935.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan meneliti hasil belajar. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaan dari skripsi ini yaitu terdapat 2 variabel pada X_1 , sedangkan penelitian yang peneliti gunakan hanya 1 variabel X_1 . Dan instrumen penelitiannya skripsi ini menggunakan teknik tes hasil belajar, angket minat belajar, lembar observasi guru dan siswa sedangkan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan tes tulis dan angket.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Devvy Afrika, yang berjudul “Pengaruh penerapan model *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi di MTS Negeri 1 Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 2,922$ dengan taraf signifikan 0,05 dan $t_{tabel} = 1,667$, jadi hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Kemudian presentase dari minat belajar siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebesar 80,78% lebih besar daripada kelas control sebesar 75,88%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas 7 di MTs N 1 Palembang.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *Think Pair Share TPS* yang mempengaruhi minat belajar. Penelitian ini sama-sama menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam jurnal ini hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada sekolah dasar.

B. Landasan Teori

1) Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan oleh guru, tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip, reaksi guru dan peserta didik, serta sistem penunjang yang disyaratkan.⁷

Menurut Suprijono model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joice dan Weil model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan menurut Istarani menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.⁸

⁷ Jumadi. Model-model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku (Yogyakarta : UNY Press, 2017), 3.

⁸*Ibid*, 4.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola interaksi antara guru dengan siswa yang dapat digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran sesamanya dalam memahami suatu materi pelajaran siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.⁹ Model pembelajaran kooperatif dapat dimodifikasi dan dikembangkan sedemikian rupa. Fokus pengembangan pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan praktik-praktik yang diyakini dapat memfasilitasi guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut di ruang kelas mereka, baik berupa metode, tehnik, maupun struktur didalamnya. Hampir semua metode, tehnik, dan struktur pembelajaran kooperatif memiliki prosedurnya masing-masing. Dalam konteks pembelajaran kooperatif, sulit dibedakan mana yang berupa metode, tehnik, struktur. Ketiga komponen ini sering kali tumpang tindih dalam pengertian yang positif antar satu sama lain.¹⁰

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian model pembelajaran ini akan terdapat hubungan saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam belajar. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah mengoptimalisasikan kompetensi individu menjadi kompetensi kelompok dalam

⁹ Devy Afrika, "Pengaruh Penerapan Model *TPS (Think Pair Share)* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi di Mts Negeri 1 Palembang", *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang (2017)*,4.

¹⁰ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 111-112

mencapai tujuan pembelajaran bersama.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar aktif seperti berinteraksi satu sama lain dalam bentuk kelompok belajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Arends antara lain:¹²

- a) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar
- b) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- c) bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam, dan
- d) penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lungren Unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan kepada siswa yaitu:¹³

- a) Siswa harus memiliki persepsi sama bahwa mereka “tenggelam” atau “berenang” bersama,
- b) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi,
- c) Siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama, para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok,

¹¹ Siska Puspitasari dan Sukanto Sukandar, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp (Studi Penelitian Eksperimen Di Smpn 1 Banyuwangi Garut)”, *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2. Nomor 1 (2013)*, 43.

¹² Ahmad Muzakki, Ganes Gunansyah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar” *JPGSD. Volume 02. Nomor 02 (2014)*, 3.

¹³ *Ibid*, 4.

- d) Siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok,
- e) Siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan kerjasama selama belajar
- f) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

- a) Prinsip ketergantungan positif (positive interdependence)
- b) Tanggung jawab perseorangan (individual accountability)
- c) Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction)
- d) Partisipasi dan komunikasi (participation communication)
- e) Evaluasi proses kelompok

2) Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

a. Pengertian Model *Think Pair Share (TPS)*

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk di Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. *Think Pair Share* mempunyai prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.¹⁴ Pembelajaran kooperatif model *Think pair share (TPS)* biasa disebut teknik belajar mengajar berpikir–berpasangan–berbagi. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik berpikir–berpasangan–berbagi ini

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 191.

memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Think pair share merupakan teknik komunikasi berkolaborasi dalam suatu kelas virtual, kolaborasi ini dapat diaplikasikan antara siswa dengan guru dan pada saat proses pembelajaran.

Think pair share adalah teknik yang efektif digunakan, terutama sebagai pemanasan sebelum melakukan diskusi kelompok¹⁵

b. Langkah-langkah Model *Think Pair Share*

Model think pair share atau berpikir, berpasangan dan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Berpikir (Thinking)

Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa untuk menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.

2. Berpasangan (Pairing)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban.

3. Berbagi (Sharing)

Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.¹⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dikelompokkan ke dalam model pembelajaran diskusi kelas dengan tidak mengurangi langkah-langkah berikut. Namun pada

¹⁵ Mardodo, Budiyo, dan Imam Sujadi, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Dan Learning Together Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa" *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol.2, No.5 (2014)*, 514.

¹⁶ Asrori Ibrahim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), hal. 14.

pelaksanaan model pembelajaran *think pair share* pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti diatas dengan penyesuaian pada siswa kelas IV yang menjadi kelas penelitian. Adapun langkah-langkahnya :

- 1) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok setiap kelompok beranggota 4 orang
- 2) Guru meminta siswa duduk berpasangan
- 3) Guru memberikan pertanyaan/permasalahan pada siswa
- 4) Guru meminta siswa memikirkan jawaban secara individu, yang kemudian akan didiskusikan dengan teman kelompoknya
- 5) Guru meminta setiap pasangan untuk menjelaskan jawabanya yang telah mereka sepakati.¹⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair Share*

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share antara lain:¹⁸

- 1) Kelompok yang hanya terdiri dari 2 orang (berpasangan) lebih mengefektifkan waktu serta memudahkan guru dalam mengarahkan jalannya diskusi.
- 2) Adanya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi dapat meningkatkan ketrampilan sosial peserta didik.
- 3) Peserta didik yang pandai maupun yang kurang pandai samasama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar ini.
- 4) Peserta didik mudah dalam memahami konsep dan memperoleh kesimpulan.
- 5) Optimalisasi partisipasi peserta didik lewat kegiatan bertanya, berdiskusi, dan pengembangan bakat kepemimpinan.

¹⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*,.....132.

¹⁸*Ibid*, 15.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kooperatif think pair share belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah sehingga memerlukan kemampuan dan ketrampilan dalam pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik yang pandai akan cenderung lebih mendominasi, sehingga memunculkan rasa minder pada peserta didik yang kurang pandai.
- 3) Dikawatirkan peserta didik hanya menyalin pekerjaan temannya sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan lancar.

d. Karakteristik *Think Pair Share*

Menurut Julianto dkk pembelajaran TPS mempunyai karakteristik yaitu:

- a) kelompok terbentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- b) Jika mungkin anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender, penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu,
- c) dibentuk secara berpasang-pasangan, siswa bertukar informasi antar siswa yang lain.¹⁹

e. Unsur-Unsur Penting Dan Prinsip Utama Dalam Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson & Johnson dan sulton terdapat lima unsur penting dalam kooperatif yaitu:

- a) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa
- b) Interaksi antara siswa yang semakin meningkat
- c) Tanggung jawab individual
- d) Keterampilan personal dan kelompok kecil
- e) Proses kelompok

¹⁹ Ahmad Muzakki, Ganes Gunansyah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar" *JPGSD. Volume 02. Nomor 02 (2014)*,4.

Selain lima unsur penting juga mengandung prinsip-prinsip, konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin adalah sebagai berikut:²⁰

- a) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- b) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
- c) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

3) Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Apabila peserta didik mempunyai minat terhadap subjek tertentu maka ia cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap subjek tersebut. Menurut Dalyono minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar yang kurang maka prestasi belajar rendah.²¹

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Nasution apabila siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu maka ia akan malas untuk mempelajarinya.²⁵ Maka dari itu tidak banyak yang dapat diharapkan prestasi belajar dari siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah.

²⁰ Elhefni, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Hasil Belajar Di Sekolah". *TA'DIB*, Vol. XVI. No. 02, (2011), 310.

²¹ Syaiful Bahri D, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 191

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 121.

Jadi minat adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya perintah atau paksaan dari orang lain. Hal tersebut dilakukan karena adanya unsur senang dan nyaman yang muncul dalam diri individu. Minat belajar tidak muncul dari lahir atau bawaan lahir, karena minat muncul dengan sendirinya. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan berminat untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan minat belajar peserta didik agar materi yang disampaikan mudah dipahami peserta didik.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia mengikuti pembelajaran dengan ikhlas tanpa adanya keterpaksaan.
- 2) Mengkaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah dalam menerima materi.
- 3) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara membuat lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan tehnik mengajar dalam konteks perbedaan individu peserta didik.²²

Ada berbagai macam minat belajar siswa, guru harus mampu mengenali dan mengetahui minat yang dimiliki peserta didiknya. Karena mengetahui minat peserta didik sangat penting untuk merencanakan pembelajaran, menuntun mereka ke arah

²²*Ibid*, 167.

pengetahuan, serta mendorong motivasi mereka.²³ Guru juga harus mengetahui pribadi peserta didiknya seperti, latar belakang, masalah yang dialami peserta didik, hobi, sikap, keagamaan dan kesenangan.²¹

Berdasarkan definisi dari minat, dapat kita simpulkan bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar peserta didik. Indikator minat dapat dibagi menjadi beberapa, yaitu:

1. Ketertarikan untuk belajar
2. Perasaan senang
3. Perhatian saat belajar
4. Keterlibatan dalam belajar²⁴

Dari beberapa indikator tersebut memiliki definisi tersendiri, yaitu :

a) Ketertarikan untuk belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan untuk belajar di kelas.

b) Perasaan senang

Perasaan adalah unsur yang paling penting yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang dibawakan oleh guru. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf”. Segala sesuatu dan pengalaman yang dilakukan akan diliputi oleh suatu perasaan, perasaan dapat tumbuh disebabkan karena mengamati dan memikirkan sesuatu. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang tinggi

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 105

¹*Ibid*

²⁴ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 29.

sehingga dapat bersikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang dapat menyebabkan proses belajar terhambat, karena tidak adanya sikap positif sehingga minat belajar peserta didik kurang.

c) Perhatian saat belajar

Perhatian saat belajar merupakan salah satu indikator yang berpengaruh, karena dengan perhatian penuh peserta didik dapat memusatkan tenaga atau kekuatan jiwa pada satu titik fokus yang ingin dicapai. Untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan, maka seorang guru harus berusaha menarik perhatian peserta didiknya. Karena peserta didik yang memiliki minat besar pada suatu bidang study akan memberikan atau memusatkan perhatiannya secara penuh. Sehingga peserta didik akan berusaha keras untuk mendapat nilai yang bagus pada mata pelajaran yang disukainya.

d) Keterlibatan dalam belajar (partisipasi)

Partisipasi merupakan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki sikap partisipatif menandakan bahwa peserta didik tersebut sangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik selalu berperan aktif atau terlibat disetiap kegiatan yang berhubungan dengan apa yang disukainya, sehingga menumbuhkan minat yang besar.²⁵

b. Fungsi Minat Belajar

Minat belajar berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk terus belajar. siswa yang memiliki minat yang baik maka ia akan giat dalam belajar. Berbeda dengan siswa yang hanya ingin mengikuti pelajaran karena tuntutan dari sekolahan, mereka hanya mau mengikuti pembelajaran tapi sulit untuk giat belajar

²⁵Nurul Hikmah Anwar, "Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Fisika Kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau". *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (2017) 25-26.

karena ia tidak memiliki unsur pendorong. Oleh karena itu hasil belajar siswa yang baik akan dimiliki oleh siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran sehingga mampu mendorong ia untuk terus menerus belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar bukanlah bawaan sejak lahir atau muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya minat-minat belajar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.

Menurut Hamid dan Crow and Crow ada tiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat, yaitu :

- a) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian dan kosmetika dan lain-lain.
- b) Motif sosial, dapat mencapai faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena inginmendapat

penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

- c) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.²⁶

Menurut Rahmawati faktor-faktor yang membuat peserta didik berminat untuk belajar, yaitu cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan.²⁷

4) Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Young, Klemz, & Murphy, Hasil belajar adalah penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan

²⁶ Ilham Hamid. *Rangkuman Materi Kuliah Psikologi*, (Makassar:alauddin press, 2015) 43.

²⁷ Rahmawati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Peserta didik Kelas Xi Ipa Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 Sma Negeri 1 Punduh Pedaa", *Skripsi Universitas Lampung*, (2017), 33.

bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari.²⁸

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁹ Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh peserta didik dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor, sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi dalam K.Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁰ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³¹

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai seseorang setelah ia melakukan proses pembelajaran. karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru akan menetapkan tujuan belajar. Jadi, peserta didik yang telah mencapai tujuan belajar, mereka telah berhasil dalam pembelajaran tersebut.

²⁸ Siti & Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, (2016), 129.

²⁹ Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

³¹ Sutisnawati, “Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Muatan Ipa Melalui Metode Fishbowl Pada Siswa Kelas V Sdn 09 Talawi Hilir”, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.04 No.2, (2019, 275-276).

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan ketrampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.³²

b. Macam-macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.³⁴

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dan sejauh mana ia dapat memahami pelajaran dan mengerti materi yang telah dipelajari. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, guru dapat melakukan evaluasi produk. Pada pembelajaran umum di SD umumnya tes yang diadakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester serta ulangan akhir sekolah.

Ketrampilan proses dibagi menjadi dua yaitu:

- Ketrampilan Proses tingkat dasar yang meliputi observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi dan *inference*.
- Ketrampilan proses terpadu yang meliputi menentukan, variabel, menyusun tabel data, menyusun grafik, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5-6.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan.

2. Ketrampilan Proses

Ketrampilan proses merupakan ketrampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dari dalam diri peserta didik.

3. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik secara individu-individu maupun objek-objek tertentu. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, dalam pemahaman konsep maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.³³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar adalah suatu proses perkembangan, berarti secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan dapat berasal dari dalam diri peserta didik ataupun pengaruh dari lingkungan. Menurut teori Gestalt hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 hal yaitu *pertama* dari dalam diri siswa kemampuan berfikir atau tingkat laku, motivasi, minat, dan kesiapan siswa. Yang *kedua* lingkungan, meliputi saran prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga.³⁶

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2013), 6-10.

³⁶*Ibid*, 12.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: a) kecerdasan,

- b) minat dan perhatian
- c) motivasi belajar,
- d) ketekunan,
- e) sikap,
- f) kebiasaan belajar,
- g) kondisi fisik dan kesehatan,

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu :

- a) keluarga,
- b) sekolah
- c) masyarakat³⁴

5) Mata Pelajaran Matematika

a. Hakikat Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kerap sekali dalam interaksi antar manusia mengandung ilmu matematika. Maka dari itu perlu adanya pembelajaran matematika dalam pendidikan, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik dalam bermasyarakat. Dalam pembelajaran matematika, tidak hanya belajar berhitung, namun juga diajarkan untuk berfikir secara logika.³⁵

Gestalt mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika, ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu:

³⁴ Anis Sholeha, Yeni Nuraeni, dll, "Perbedaan Metode Time Token Arends Dan Metode Fishbowl Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IV SDS Tunas Harapan Plus Kabupaten Tangerang", *JTIEE*, Vol 2 No 2, (2018), 129.

³⁵ Fatimah, *Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2009), 8.

- a) Penyajian konsep mengutamakan pengertian.
- b) Kesiapan intelektual siswa harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.
- c) Suasana kelas harus kondusif agar siswa nyaman dalam belajar.

Pada pembelajaran matematika SD/MI, pembelajaran harus dimulai dari konsep nyata/konkret, semi konkret, kemudian abstrak. Setelah tertanamnya pengertian, maka perlu latihan ketrampilan berhitung dalam pembelajaran matematika. Proses belajar matematika akan berjalan lancar bila belajar dilakukan secara kontinu. Belajar matematika tidak hanya dihafalkan saja, melainkan harus dimengerti sehingga dapat menemukan maknanya.³⁶

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, disebutkan bahwasannya pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merencanakan model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

³⁶ Endang Sulistyowati, "Penggunaan Permainan dalam Pembelajaran Perkalian di Kelas II SD/MI," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 6 No. 1 (2014), 60.

- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³⁷

6) Materi Segi Banyak

a. Pengertian Segi Banyak

Segi banyak adalah bangun tertutup yang seluruh sisinya dibatasi oleh garis. Jumlah sudut yang ada sama banyak dengan jumlah sisi yang dimilikinya. Kurva tertutup sederhana yang memiliki sisi berupa ruas garis. Perlu kita ketahui bahwa banyak benda di sekitar kita yang berhubungan dengan bangun datar.

Beberapa di antaranya adalah benda-benda yang berbentuk segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.³⁸

b. Bidang datar dibedakan menjadi

a) Segi banyak

Persegi panjang, persegi, dan segitiga merupakan bangun datar yang termasuk segi banyak. Segi banyak merupakan bidang datar tertutup yang dibatasi oleh garis lurus (sebagai sisinya). Banyak sisi pada segi banyak sama dengan banyak sudutnya. Segi banyak diberi nama sesuai banyak sisi yang dimilikinya. Berikut adalah bentuk contoh segi banyak

³⁷ Mohamad Basyarudin, "Penerapan Strategi Resiprokal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Materi Bangun Segi Banyak Kelas Iv Di Min 4 Jombang", *Skripsi IAIN Sunan Ampel* (2019), 28-29

³⁸ *Ibid*, 29



Gambar 2.1 Segi Banyak

b) Bukan segi banyak

Bukan segi banyak merupakan bidang datar yang tidak tertutupi oleh garis. Bukan segi banyak juga dapat berupa bidang datar tertutup yang memiliki sisi lengkung. Bentuk berikut merupakan contoh bukan segi banyak.



Gambar 2.2 Bukan Segi Banyak

c) Segi banyak juga disebut bangun datar karena bangun datar merupakan sebuah bangun berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis dan di dalam bangun datar juga disebutkan mengenai segitiga, segi empat, segi lima, dan segi enam.

c. Macam-macam Segi Banyak

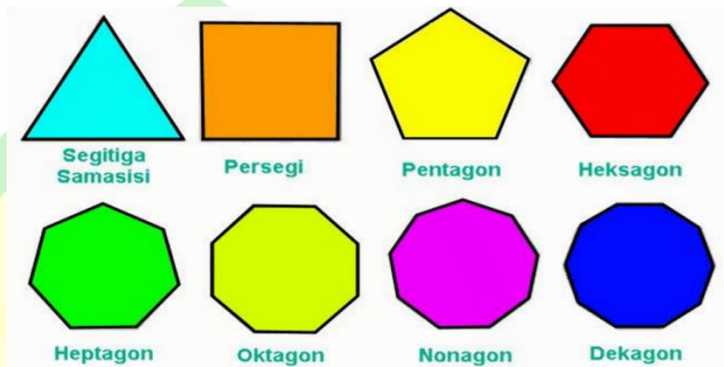
1. Segi banyak beraturan

Segi banyak beraturan merupakan segi yang semua sisinya sama panjang dan semua sudut-sudutnya sama besar dan beraturan.

Ciri-ciri segi banyak beraturan:

- Sisinya sama panjang
- Sudut-sudutnya sama besar

Contoh : segitiga sama sisi, segi empat (persegi), segi enam dan lima sama sisi,



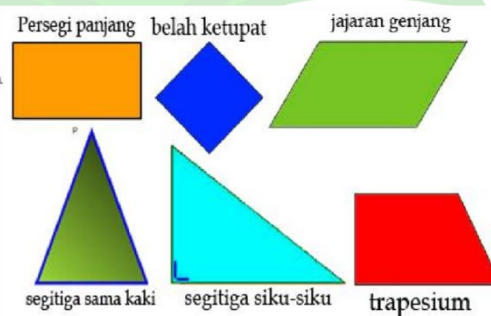
Gambar 2.3 Segi Banyak Beraturan

2. Segi banyak tidak beraturan

Segi banyak tidak beraturan merupakan sebuah segi yang mempunyai panjang sisi dan besar sudutnya tidak sama.³⁹ Ciri-ciri segi banyak tidak beraturan :

- Sisi-sisi yang tidak sama
- Sudutnya tidak sama

Contoh : persegi panjang, jajargenjang, belah ketupat, layanglayang, trapesium.



Gambar 2.4 Segi Banyak Tidak Beraturan

³⁹ Tim Arif, *Arif Teman Berlatih Dan Belajar Cerdas*,

d. Keliling dan Luas bangun datar

Rumus Keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga dapat dilihat sebagai berikut:

1. Persegi

$$K = 4 \times s$$

$$L = s \times s$$

2. Persegi panjang

$$K = 2 \times (p + l)$$

$$L = p \times l$$

3. Segitiga

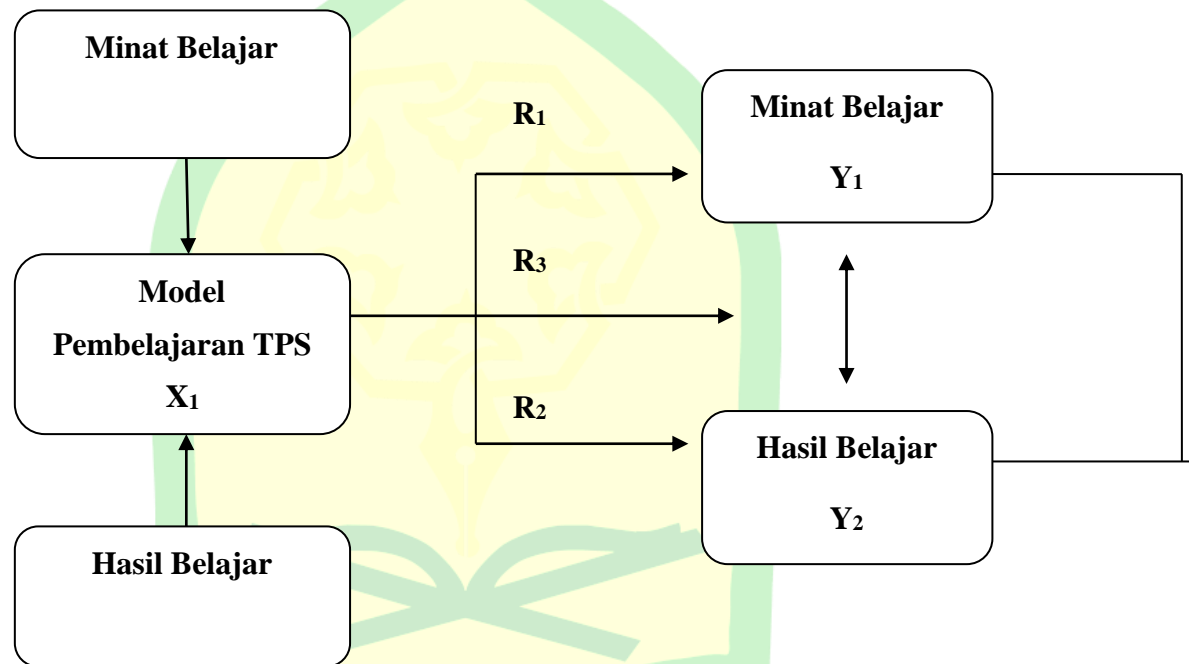
$$K = a + b + c$$

$$L = 1/2 \times a \times t$$



C. Kerangka Berfikir

Dalam buku Sugiyono Uma Sekaran mengemukakan bahwa, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁰ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

- (1) Jika penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* baik, maka minat belajar kelas IV baik
- (2) Jika penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* kurang baik, maka minat belajar kelas IV kurang baik
- (3) Jika penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* baik, maka hasil belajar kelas IV baik
- (4) Jika penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* kurang baik, maka hasil belajar kelas IV kurang baik
- (5) Jika penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* baik, maka minat dan hasil belajar baik

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 60.

- (6) Jika penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* kurang baik, minat dan hasil belajar kurang baik.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data.⁴¹Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : Tidak ada perbedaan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika materi segi banyak kelas IV.
- 2) H_1 : Ada perbedaan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika materi segi banyak kelas IV.
- 3) H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*(kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*(kelas control) pada mata pelajaran matematika materi segi banyak siswa kelas IV.
- 4) H_1 : Ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*(kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*(kelas control) pada mata pelajaran matematika materi segi banyak siswa kelas IV.
- 5) H_0 : Tidak ada perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eskperimen) dan (kelas kontrol) yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair*

⁴¹*Ibid*, 63.

Sharemata pelajaran matematika materi segi banyak ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas IV.

- 6) H_1 : Ada perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (kelas eskperimen) dan (kelas kontrol) yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Sharemata* pelajaran matematika materi segi banyak ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas IV.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴² Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap suatu hal yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴³ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sebuah metode pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* akan diterapkan pada pembelajaran matematika di kelas IV. Penelitian akan dilakukan di MI Ma'arif Patihan Kidul selama kurang lebih 1 bulan. Adapun kegiatan pembelajaran di dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1. Siswa mengerjakan lembar soal 2. Menerapkan model pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i> di kelas dengan langkah langkah:	1. Siswa mengerjakan lembar soal 2. Menerapkan metode ceramah dengan langkah langkah:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

⁴³ *Ibid*, 107

Kegiatan Pembelajaran	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk 2 lingkaran besar dan kecil b. Di dalam lingkaran kecil disediakan satu kursi kosong c. Siswa dalam setiap kelompok mengambil tempat duduk dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan dan menentukan ketua masing-masing kelompok. d. Guru memberi soal kepada siswa yang akan di diskusikan e. Siswa sub kelompok pengamat mendengarkan dan mengamati, serta mencatat hal hal yang berkaitan dengan materi yang di diskusikan oleh kelompok pembicara. f. Siswa yang ingin menyampaikan pendapat dapat menduduki kursi kosong yang berada ditengah lingkaran dan dipersilahkan oleh ketua diskusi. g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi <ul style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengisi angket 4. Siswa mengerjakan lembar soal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi segi banyak b. Siswa memperhatikan contoh penyelesaian soal segi banyak c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi segi banyak yang belum dipahami d. Siswa diberikan latihan soal segi banyak <ul style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengisi angket 4. Siswa mengerjakan lembar soal

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental (Nonequivalent control group design)*, karena jenis eksperimen ini merupakan bentuk eksperimen yang melakukan penelitian terhadap dua kelompok kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) dengan memberikan soal sebelum diberi perlakuan (O) terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan awalnya. Selama penelitian, kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (X)*, dan pada kelas kontrol tidak diberikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Kemudian di akhir penelitian, kelas eksperimen dan

kelas kontrol diberikan soal (O) untuk melihat hasil penelitian. Model desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Design Posttest-Presttest Control Group Design

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ¹	X	O ²
Control	O ³	X	O ⁴

Keterangan:

O₁ = Pretest kelompok eksperimen

O₂ = Posttest kelompok eksperimen

O₃ = Pretest kelompok kontrol

O₄ = Posttest kelompok kontrol

X = Perlakuan (model pembelajaran *Think Pair Share*)

Pengaruh dari variabel bebas (X) model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap kedua variabel terikat, yaitu minat (Y₁) dan hasil belajar (Y₂), dapat dilihat dari skor angket yang dicapai untuk variabel minat, dan hasil perbedaan antara skor pre-test dan post-test untuk variabel hasil belajar. Apabila skor angket minat yang diperoleh siswa tinggi, dan ada perbedaan yang signifikan antara skor post-test lebih tinggi daripada skor pre-test, dan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* memberikan pengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

B. POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasinya berhubungan dengan data, bukan manusianya.⁴⁴

⁴⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), 118.

Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁴⁵ Disini peneliti akan mengambil penelitian sebagian dari subjek populasi, hal ini dikarenakan subjek terlalu banyak dan tidak memungkinkan mengambil keseluruhan data penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas IVa dan IVb MI Ma'arif Patihan Kidul yang berjumlah 47 siswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁶

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, maka peneliti hanya mengambil sebagian dari subjek penelitian dan hasilnya adalah kelas IVa sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IVb sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol. Peneliti memilih dua kelas yaitu kelas IVa sebagai kelas kontrol dan IVb sebagai kelas eksperimen yang memiliki minat dan hasil belajar yang tidak berbeda secara signifikan di antara kedua kelas tersebut.

c. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Data faktual adalah data yang diperoleh dari subjek berdasarkan anggapan bahwa subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan pihak peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 80.

⁴⁶*Ibid*, 81.

benar.⁴⁷ Dalam penelitian ini data faktualnya adalah jumlah murid kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul.

Adapun data yang bukan faktual yaitu data mengenai subjek penelitian yang perlu digali secara tidak langsung dengan cara-cara pengukuran karena subjek penelitian biasanya tidak mengetahui faktanya.

Adapun data bukan faktual yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang minat belajar siswa kelas IVMI Ma'arif Patihan Kidul.
2. Data tentang hasil belajar siswa kelas IVMI Ma'arif Patihan Kidul.

Selain data yang diperlukan dalam suatu penelitian, selanjutnya ada sumber data yang diperlukan untuk melengkapi suatu penelitian tersebut. Sumber data merupakan subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁵¹ Dalam penelitian ini sumber pengumpulan data diperoleh dari Siswa kelas IV dan guru Mapel Matematika kelas IV.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

- 1) Lembar Angket

Lembar angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi segi banyak yang berjumlah 25.

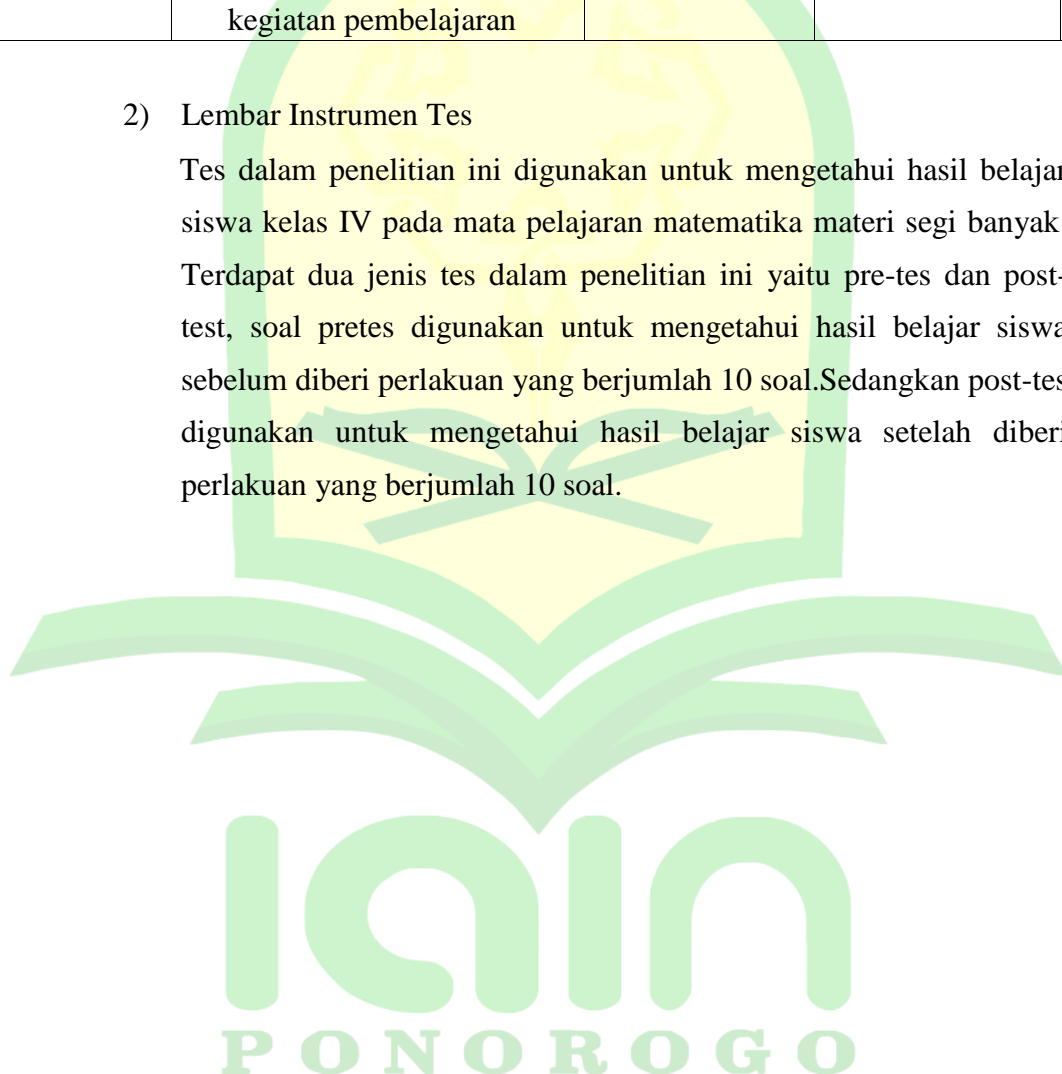
⁴⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2009), 148.⁵¹*Ibid.*,154.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Minat Belajar (Y ₁)	1.Perasaan senang dalam kegiatan belajar	1, 3, 11,	5,7,22,	6
	2.keterkaitan siswa terhadap kegiatan belajar	2, 4, 8,	6, 10, 12,	6
	3.adanya perhatian siswa terhadap mata pelajaran	18, 20, 24,25	14, 15, 17,	7
	4.keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran	9, 13, 19,	16, 21, 23,	6

2) Lembar Instrumen Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi segi banyak. Terdapat dua jenis tes dalam penelitian ini yaitu pre-tes dan post-test, soal pretes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan yang berjumlah 10 soal.Sedangkan post-tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yang berjumlah 10 soal.



Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes

KI	KD	Materi	Indikator Pembelajaran	No soal
1. Memahami pemahaman factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	1. Menganalisis segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	Segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	1. Dapat menjelaskan pengertian segi banyak beraturan dan tidak beraturan	1,2,3,4, dan 5
	2. Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga.		2. Dapat menjelaskan cara menghitung luas dan keliling segi banyak	8
2. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak	3. Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.		3. Ditunjukkan gambar segi banyak beraturan dan tidak beraturan	6, dan 7
	4. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga.		4. Disajikan permasalahan yang berhubungan dengan segi banyak	9
			5. Dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan segi banyak.	10

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁸ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan dan pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar (X). Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik diberi arahan atau penjelasan cara mengisi angket tersebut, peserta didik diberi tahu angket ini tidak masuk dalam penilaian pelajaran di sekolah. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.⁴⁹ Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵⁰

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam menskor skala kategori *Likert* jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk 4 pilihan pernyataan positif, berikut ini merupakan pemberian skor skala *Likert*

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 142.

⁴⁹ *Ibid*, 134

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.....*, 134-135.

Tabel 3.5 Pemberian Skor pada Skala Likert

Kategori Jawaban	Keterangan	Skor
SL	Selalu	4
SR	Sering	3
K	Kadang-Kadang	2
TP	Tidak Pernah	

2. Tehnik Tes

Tes merupakan rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dibagikan sebagai dasar penetapan skor angka.⁵¹ Tes adalah salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus dan atau pertanyaan. Dengan demikian tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respon benar atau salah. Tes lebih cocok digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan ketrampilan, tidak cocok digunakan untuk mengukur sikap, karena sikap tidak dapat diinterpretasi ke dalam kategori benar atau salah.⁵⁶

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁵² Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 170. ⁵⁶ Eko putro w, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), 50-51.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 147.

1. Tahap Pra Penelitian (Uji Instrumen)

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

Σx = Jumlah seluruh x nilai

Σy = Jumlah seluruh y nilai

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = jumlah siswa⁵³

Apabila $r_{xy} \geq r$ tabel maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} \leq r$ tabel maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba kepada responden yang bukan merupakan objek sampel. Hal ini dilakukan agar soal tes itu dicek keabsahan valid atau tidak. Setelah dilakukan uji coba kepada responden yang bukan objek sampel, dihitung kevalidan soal tes tersebut dengan bantuan SPSS 18,0. Setelah itu soal tes yang dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Peneliti mengambil responden sebanyak 20 siswa dengan taraf signifikan 5%, maka didapat nilai $r_{tabel} = 0,444$. Berikut ini hasil perhitungan validasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁵³ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. 1 (2018), 19-20.

**Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen
Penelitian Minat Belajar**

Item Angket	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.795	0.444	Valid
2	0.882	0.444	Valid
3	0.805	0.444	Valid
4	0.623	0.444	Valid
5	0.676	0.444	Valid
6	0.897	0.444	Valid
7	0.462	0.444	Valid
8	0.469	0.444	Valid
9	0.782	0.444	Valid
10	0.804	0.444	Valid
11	0.478	0.444	Valid
12	0.681	0.444	Valid
13	0.387	0.444	Tidak Valid
14	0.663	0.444	Valid
15	0.556	0.444	Valid
16	0.372	0.444	Tidak Valid
17	0.822	0.444	Valid
18	0.599	0.444	Valid
19	0.819	0.444	Valid
10	0.882	0.444	Valid
21	0.768	0.444	Valid
22	0.649	0.444	Valid
23	0.597	0.444	Valid
24	0.742	0.444	Valid
25	0.707	0.444	Valid

Berdasarkan item diatas dapat diketahui bahwa ada 23 item pertanyaan variabel minat belajar valid dan 2 item tidak valid. Pengambilan keputusan dalam uji ini diantaranya yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, jika r hitung > r tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penelitian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan

hasil yang relatif sama.⁵⁴ Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus alpha cronbach.⁵⁵ Berikut rumusrumusnya:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir soal
- σ_t^2 : varians total
- $\sum X$: total jawaban responden
- N : jumlah responden⁵⁶

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk soal post-test. Dari hasil perhitungan SPSS 18.0 diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut.

Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Reliabilitas Menggunakan SPSS 18.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	25

Berdasarkan tabel 3.5 seluruh item angket dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari output tersebut diperoleh bahwa nilai Cronbach's Alpha atau apabila rhitung > rtabel yaitu $0,827 > 0,632$ sehingga dari 23 soal dinyatakan reliabel.

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 16

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 131.

⁵⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & spss* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 58.

Adapun langkah-langkah uji reliabilitas soal tes menggunakan SPSS18.0.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari distribusi normal apa tidak. Maka uji normalitas data menggunakan program SPSS versi 18.0 dengan *Kolmogorof-Smirnov* taraf signifikansi 5% digunakan mengambil keputusan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi data adalah normal
- 2) Nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi data adalah tidak normal

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menguji normalitas adalah:⁵⁷

- 1) Merumuskan hipotesa
 H_0 : Data berdistribusi normal
 H_1 : Data tidak berdistribusi normal
- 2) Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi kelompok. Menghitung nilai fkb.
- 3) Menghitung Frekuensi Kumulatif Bawah (fkb)
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n).
- 5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n).
- 6) Menghitung nilai Z dengan rumus $Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$
- 7) Menghitung $P \leq Z$
- 8) Menghitung nilai L dengan rumus fkb/n dikurangi $P \leq Z$.

⁵⁷Irwanto, dkk, "Penggunaan Metode Deskriptif Kuantitatif Dalam Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Uji Regresi Linier Berganda", *Jurnal Teknovasi* , Volume 06, Nomor 03, (2019) , 57.

- 9) Membandingkan nilai L maksimum dengan L tabel.
- 10) Uji hipotesis dan kesimpulan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan varians antara dua kelompok data atau lebih. Dengan demikian uji homogenitas ini mengasumsikan bahwa, data di setiap variabel mempunyai varians yang homogen dengan data pada variabel lain. Ada beberapa uji statistika yang dapat digunakan untuk menguji homogenitas varians. Metode yang populer digunakan adalah untuk menguji yaitu:

Uji Varians

$$F_{hitung} = \frac{S_{max}^2}{S_{min}^2}$$

Keterangan:

S_{max}^2 : Varians terbesar

S_{min}^2 : Varians terkecil

$$F_{tabel} : F_{\alpha} (N_{max} - 1; N_{min} - 1)^{58}$$

Dalam uji prasyarat ini menggunakan bantuan SPSS versi 18.0 untuk memudahkan peneliti dalam menghitung uji prasyarat sesuai yang akan diujikan yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan Manova.

a. Uji MANOVA

Uji analisis MANOVA dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan MANOVA (Multivariate Analysis Of Variance) karena terdapat satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (X)

⁵⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Ponorogo: STAIN Po Press,), 22.

dan dua variabel terikat yaitu minat belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2). Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah.⁵⁹

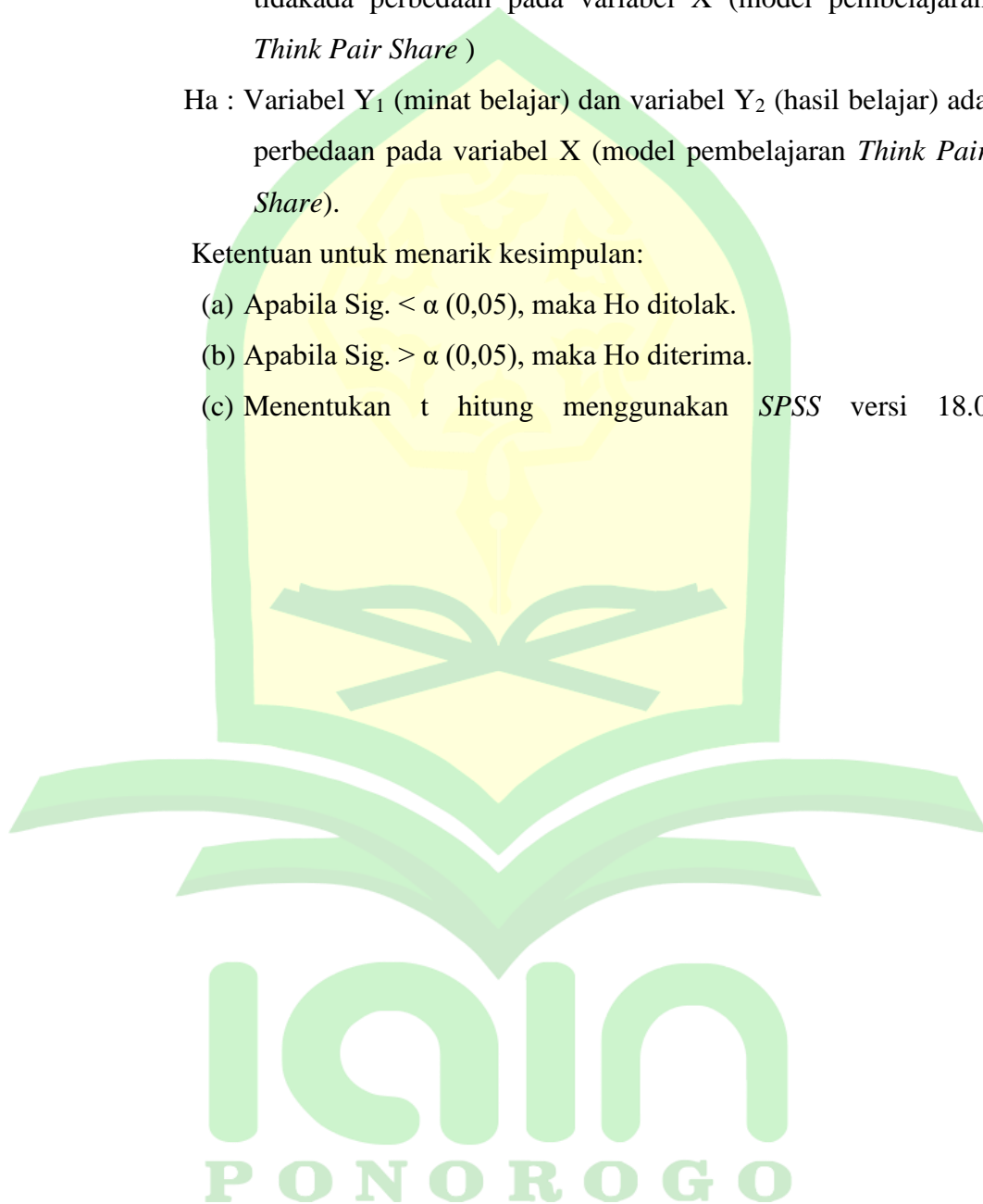
Perlakuan (X) terhadap minat belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2)

H_0 : Variabel Y_1 (minat belajar) dan variabel Y_2 (hasil belajar) tidak ada perbedaan pada variabel X (model pembelajaran *Think Pair Share*)

H_a : Variabel Y_1 (minat belajar) dan variabel Y_2 (hasil belajar) ada perbedaan pada variabel X (model pembelajaran *Think Pair Share*).

Ketentuan untuk menarik kesimpulan:

- (a) Apabila $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak.
- (b) Apabila $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima.
- (c) Menentukan t hitung menggunakan *SPSS* versi 18.0



⁵⁹Indah Feria, Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer terhadap Ketrampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas VIII Materi Gerak Benda SMP Negeri 1 Pubian Lampung Tengah (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), 58-62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo

(1) Latar Belakang MI Ma'arif Patihan Kidul

a) Sejarah

Awal mula berdirinya MI Ma'arif Patihan Kidul, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu subsidi dari pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Patihan Kidul dan sekitarnya.

Pada tahun 1949 mayoritas warga Patihan Kidul memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Ma'arif Patihan Kidul yang berlokasi di Desa Patihan Kidul yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 326 siswa, yang dulunya masih menumpang, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Ma'arif Patihan Kidul jumlah guru sebanyak 5 orang, Alhamdulillah saat ini guru MI Ma'arif Patihan Kidul sebanyak 18 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

b) Letak Geografis

MI Ma'arif Patihan Kidul merupakan lembaga di bawah naungan kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Godang No. 24 Patihan Kidul Siman Ponorogo. Adapun lokasi MI Ma'arif Patihan Kidul terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak ditengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang lewat jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Ma'arif Patihan Kidul adalah sebelah utara berbatasan dengan Jalan Halim Kusuma, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Ki Ageng Kutu sebelah selatan berbatasan dengan sungai, sebelah timur berbatasan dengan Perumahan Patihan Kidul.

c) **Identitas MI Ma'arif Patihan Kidul**

- 1) Nama Lembaga : MI Ma'arif Patihan Kidul
- 2) Alamat / desa : Jl. Gondang No. 24 Patihan Kidul
- Kecamatan : Siman
- Kabupaten : Ponorogo
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 63471
- No. Telepon : 0352-485212
- 3) Nama yayasan : LP Ma'arif Patihan Kidul
Siman Ponorogo
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Status Lembaga MI : Milik yayasan
- 6) No SK Kelembagaan : 016/SK-4/LPM/I/2007
- 7) NSM : 111235020059
- 8) NIS / NPSN : 60714318
- 9) Tahun didirikan/beroperasi : 1949
- 10) Status Tanah : Tanah Wakaf
- 11) Luas Tanah : 457 M²
- 12) Nama Kepala Sekolah : Masruri, S.Ag
- 13) No.SK Kepala Sekolah : 20/SK-2/LPM/MI/I/2015
- 14) Status Akreditasi : Terakreditasi B
- 15) Masa kerja kepala Sekolah : 4 Tahun
- 16) No dan SK Akreditasi : 173/BAP-S/M/SK/XI/2017

(2) Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Smart, Kreatif, Inovatif, dan Religius Berwawasan Ahlusunnah Wal Jama’ah”

b. Misi

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang cerdas dan unggul
- 2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menciptakan suasana madrasah yang berinovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama
- 4) Menanamkan sikap santun, budi pekerti dan berkebudayaan
- 5) Melaksanakan amaliah sosial dan ibadah berdasarkan ahlusunnah wal jama’ah
- 6) Menerapkan manajemen berbasis madrasah

c. Tujuan Madrasah (umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Mencetak Sumber Daya Manusi yang unggul dan cerdas dalam segala bidang.
- 2) Mengaktualisasikan norma agama dan social kemasyarakatan dengan tetap berpegang teguh pada al-Quran, Hadist sert Ijma’ dan Qiyas.
- 3) Menjadikan madrasah sebagai sarana untuk berinovasi dalam bidang pengetahuan umum dan agama
- 4) Melatih sikap santun terhadap semua Makhhluk, berbudi pekerti luhur dan berkebudayaan yang berbeda-beda
- 5) Mengamalkan kegiatan sosial dan beribadah selaras dengan ahlusunnah wal jama’ah
- 6) Meningkatkan Manajemen Pengendalian Mutu Madrasah sehingga kualitas dan kwantitas bisa dicapai bersama-sama

d. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi;
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah;
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntunan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca;
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi;
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

(3) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Ma'arif Patihan Kidul cukup memadai. Diantaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru pembimbing keagamaan juga memberikan GeFa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.

(4) Data Pendidik dan Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif Patihan Kidul diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00-13.10 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang

pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya 17 orang guru dan 1 orang tenaga pendidikan.

(5) Peserta Didik

Di MI Ma'arif Patihan Kidul pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 326 siswa, yang terdiri dari 176 anak laki-laki dan 150 anak perempuan. Adapun data jumlah siswa MI Ma'arif Patihan Kidul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Siswa MI Ma'arif Patihan Kidul 3 Tahun Terakhir

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	20	31	51
II	48	33	81
III	41	31	72
IV	26	20	47
V	19	23	42
VI	22	12	34
Jumlah	176	150	326

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif Patihan Kidul. Pada tanggal 22 - 25 Maret 2021 dengan dua kali pertemuan pada masing-masing kelas penelitian. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan kelas yang menggunakan model konvensional. Untuk populasi peneliti mengambil semua siswa kelas IV yang berjumlah 47 dengan materi segi banyak. Disini peneliti mengambil sampel kelas IV Al-Mutakabbir sebagai kelas eksperimen terdiri 20 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan kelas IV Al-Jabar sebagai kelas kontrol terdiri 20 siswa dengan model konvensional.

Materi yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah segi banyak dengan dua kali treatment. Pada akhir pembelajaran kedua kelas tersebut diberikan angket dan soal Post-test berupa soal uraian yang terdiri dari 10 butir soal dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika kedua kelompok tersebut. Sebelum diberikan tes akhir, instrument tersebut diuji

cobakan terlebih dahulu kepada sampel yang pernah diajarkan materi segi banyak. Sampel peneliti yaitu kelas IV Al-Mutakabbir dan kelas IV Al-Jabar. Setelah 10 butir soal dan 23 angket tersebut diujikan, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah siswa mengerjakan soal peneliti memberikan angket minat dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas IV MI Ma'arif yang berjumlah 20. Dengan 23 butir pernyataan yang didalamnya mencakup pertanyaan positif dan negative. Seluruh item angket yang disediakan dijawab oleh responden, berdasarkan salah satu alternatif jawaban yang disediakan.

Hal yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai penggunaan metode konvensional dan *Think Pair Share* adalah dengan melakukan pengamatan dan penilaian langsung terhadap siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berjumlah 40 siswa yaitu terdiri dari kelas IV Al-Mutakabbir dan kelas IV Al-Jabar. Hasil skor penggunaan metode ceramah dan *Think Pair Share* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Skor Jawaban Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo kelas eksperimen dan kelas kontrol

Peneliti menggunakan metode angket dan tes untuk memperoleh data terkait dengan minat belajar dan hasil belajar, yaitu metode angket minat dan tes hasil belajar. Sebelum dilakukan proses pembelajaran peneliti harus melakukan Pre-test agar tau seberapa tingkat pemahaman peserta didik. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek peneliti adalah peserta didik kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo.

Dalam analisis ini, untuk memperoleh jawaban tentang minat dan hasil belajar peserta didik, maka peneliti menggunakan tehnik perhitungan *Standar Deviasi* untuk menentukan minat dan hasil belajar pantas diberi perlakuan atau tidak.

Adapun hasil skor jawaban minat dan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo untuk eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket dan Tes Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Minat	Hasil
1.	Kansa Arya Lutfia G.	75	45
2.	M. Afwan Maulana Azidan	69	77
3.	M. Hafish Ibrahim	63	62
4.	Wildan Faris Nur Cahyo	74	57
5.	Fyko Putra Adinata	70	70
6.	Putra Tama	58	62
7.	Zuhra Rosidatul Makrifah	65	60
8.	Anindiya Anastasya Herlita P.	75	72
9.	Nazila Ramadani	89	62
10.	Najma R. U.	72	69
11.	M. Fajrin Dzikri	67	67
12.	Mufida Husna Kumala	54	70
13.	Hamdan Fatih Alfaruq	50	77
14.	Faniesia Silviana Rakadewi	91	75
15.	Syiva Kuzaimatul M.	75	52
16.	Hannan Naufa Fatimah	89	62
17.	Wimba Darmasta	83	72
18.	M. Iqsanul Imam M.	58	57
19.	M. Rizki Aditya Ramadhan	76	77
20.	Maulida Sulis K.	53	50
	Jumlah	1406	1295
	Rata-rata	70,3	64,75
	Maksimum	89	77
	Minimum	50	45
	Sd	12,092	9,408
	N	20	20

Berdasarkan tabel angket minat dan hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata minat sebesar 70,3 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 64,75. Nilai maksimum minat belajar 89 sedangkan nilai maksimum hasil belajarnya 77. Nilai minimum minat 50, sedangkan nilai minimum hasil belajar 45. *Standar deviasi* nilai minat 12,092 dan *standar deviasi* nilai hasil belajarnya 9,408.

Adapun hasil skor jawaban minat dan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo untuk kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Skor Jawaban Angket dan Tes Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Minat	Hasil
1.	Farhat Adittyta Putra	63	50
2.	Facrizal Mahmud A.	62	65
3.	Ardian Fedrik W.	70	62
4.	Ilyas M. H. N.	75	62
5.	Fariel Caesar	72	60
6.	Hanifa Handayani	60	72
7.	Chalista Nabila S.	80	79
8.	Daffa Maulana Putra A.	54	60
9.	Josua T. W.	66	60
10.	Cheryl Anindya N. W.	63	50
11.	Fauzan Pratama	52	70
12.	Fahri Aular	77	57
13.	Endah Putri Yuanita Z.	75	67
14.	Dimas Angga S.	85	60
15.	Dewi Anggita Oktaviani T.	76	72
16.	Denis V.	87	75
17.	Ahnaf Mahib A. M.	90	62
18.	Anas Bahtiar	86	72
19.	Abi Rabani P.	70	65
20.	Abdullah Habib	60	60
	Jumlah	1423	1280
	Rata-rata	71,15	64
	Maksimum	90	75
	Minimum	52	50
	Sd	11,098	7,670
	N	20	20

Berdasarkan tabel angket minat dan hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh rata-rata minat sebesar 71,15 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 64. Nilai maksimum minat belajar 90 sedangkan nilai maksimum hasil belajarnya 75. Nilai minimum minat 52, sedangkan nilai minimum hasil belajar 50. *Standar deviasi* nilai minat 11,098 dan *standar deviasi* nilai hasil belajarnya 7,670.

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo

Peneliti menggunakan metode angket dan tes untuk memperoleh data terkait dengan minat belajar dan hasil belajar, yaitu metode angket minat dan tes hasil belajar. Setelah disajikan angket dan tes peneliti menggunakan Post-test setelah proses pembelajaran agar tau seberapa tingkat pemahaman siswa. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek yaitu 40 peserta didik kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo .

Adapun hasil skor jawaban minat dan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo untuk eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket dan Tes Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Minat	Hasil
1.	Kansa Arya Lutfia G.	70	75
2.	M. Afwan Maulana Azidan	75	70
3.	M. Hafish Ibrahim	63	95
4.	Wildan Faris Nur Cahyo	74	80
5.	Fyko Putra Adinata	70	75
6.	Putra Tama	60	85
7.	Zuhra Rosidatul Makrifah	65	75
8.	Anindiya Anastasya Herlita	75	72
9.	Nazila Ramadani	89	78
10.	Najma R. U.	72	85
11.	M. Fajrin Dzikri	67	80
12.	Mufida Husna Kumala	65	80
13.	Hamdan Fatih Alfaruq	60	85
14.	Faniesia Silviana Rakadewi	95	90
15.	Syiva Kuzaimatul M.	75	95
16.	Hannan Naufa Fatimah	89	90
17.	Wimba Darmasta	83	80
18.	M. Iqsanul Imam M.	60	75
19.	M. Rizki Aditya Ramadhan	76	80
20.	Maulida Sulis K.	60	70
	Jumlah	1443	1615
	Rata-rata	72,15	80,75
	Maksimum	95	95
	Minimum	60	70
	Sd	10,95	7,545
	N	20	20

Berdasarkan tabel angket pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata minat sebesar 72,15 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 80,75. Nilai maksimum minat belajar 95 sedangkan nilai maksimum hasil belajarnya 95. Nilai minimum minat 60, sedangkan nilai minimum hasil belajar 70. *Standar deviasi* nilai minat 10,95 dan *standar deviasi* nilai hasil belajarnya 7,545.

Adapun hasil skor jawaban minat dan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo untuk kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Skor Jawaban Angket dan Tes Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Minat	Hasil
1.	Farhat Adittyta Putra	65	60
2.	Facrizal Mahmud A.	70	67
3.	Ardian Fedrik W.	72	80
4.	Ilyas M. H. N.	74	64
5.	Fariel Caesar	70	64
6.	Hanifa Handayani	69	75
7.	Chalista Nabila S.	84	87
8.	Daffa Maulana Putra A.	50	74
9.	Josua T. W.	70	67
10.	Cheryl Anindya N. W.	50	70
11.	Fauzan Pratama	59	74
12.	Fahri Aular	64	62
13.	Endah Putri Yuanita Z.	79	69
14.	Dimas Angga S.	93	77
15.	Dewi Anggita Oktaviani T.	76	78
16.	Denis V.	77	87
17.	Ahnaf Mahib A. M.	82	78
18.	Anas Bahtiar	92	74
19.	Abi Rabani P.	73	69
20.	Abdullah Habib	63	75
	Jumlah	1442	1451
	Rata-rata	72,1	72,55
	Maksimum	93	87
	Minimum	50	60
	Sd	9,853	7,535
	N	20	20

Berdasarkan tabel skor jawaban angket pada kelas kontrol diperoleh rata-rata minat sebesar 72,1 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 72,55. Nilai maksimum minat belajar 93 sedangkan nilai maksimum hasil belajarnya 87. Nilai minimum minat 50, sedangkan nilai minimum hasil belajar 60. *Standar deviasi* nilai minat 9,853 dan *standar deviasi* nilai hasil belajarnya 7,535.

C. Analisis Data

Untuk memudahkan perhitungan peneliti dalam menghitung data maka menggunakan SPSS. Adapun metode perangkat tes uji coba instrumen adalah:

1. Uji Pra Penelitian

a. Uji Normalitas Data Minat dan Hasil Kelas Ekperimen dan Kontrol

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Uji normalitas ini megasumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas (Test of Normality) data minat dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan dengan menggunakan SPSS 18.0. Data normalitas apabila signifikansi lebih dari α (0,05). Hipotesis dalam melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho: Data berdistribusi normal.

Ha: Data tidak berdistribusi normal.

Untuk tingkat signifikasi yang dipilih adalah 0,05. Apabila data menunjukkan tingkat signifikasi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Sedangkan, apabila data menunjukkan tingkat signifikasi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁶⁰

Adapun data hasil perhitungan uji normalitas minat dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶⁰Duwi Priyanto, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 55-56.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Instrumen Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	Pre-tes Ekperimen	,127	20	,200*	,966	20	,677
	Pre-tes Kontrol	,119	20	,200*	,967	20	,684
Hasil Belajar	Pre-tes Ekperimen	,124	20	,200*	,945	20	,292
	Pre-tes Kontrol	,153	20	,200*	,954	20	,433

Lilliefors Significance Correction *. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas (test of normality) kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi minat belajar sebesar $0,200 > 0,05$ sedangkan untuk minat kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikansi hasil belajar untuk kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$ sedangkan untuk kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan minat dan hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Minat Dan Hasil Belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen) dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Tujuan dilakukannya uji homogenitas (Test of Homogeneity of Variances) data minat dan hasil belajar untuk mengetahui apakah signifikan data minat dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan mempunyai varians yang sama atau tidak dalam perhitungan ini menggunakan SPSS 18.0.

Varians data homogen apabila signifikansi lebih dari $\alpha (0,05)$.

Hipotesis dalam melakukan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Ho: Varians data homogen.

Ha: Varian data tidak homogen.⁶¹

Hasil perhitungan uji homogenitas minat dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 18, 0

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	,046	1	38	,831
Hasil Belajar	1,414	1	38	,242

Berdasarkan tabel hasil Uji Test of Homogeneity of Varians diperoleh nilai signifikansi minat belajar sebesar $0,831 > 0,05$ dan nilai signifikansi hasil belajar $0,242 > 0,05$, maka dengan demikian varians data nilai Pre-test minat dan hasil belajar dikatakan homogen.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data Minat dan Hasil

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat sebelum dilakukan analisis multivariat. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikasinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data minat dan hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Adapun data yang akan digunakan dalam menghitung uji normalitas, sebagaimana terlampir. Hipotesis dalam melakukan uji normalitas adalah:⁶²

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

⁶¹Duwi Priyanto, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*,...58-59..

⁶²*Ibid*, 55-56

Hasil perhitungan normalitas nilai minat dan hasil belajar dengan menggunakan SPSS 18.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.8 Uji Normalitas Instrumen Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	Pos-tes Ekperimen	,136	20	,200*	,965	20	,653
	Pos-tes Kontrol	,104	20	,200*	,946	20	,305
Hasil Belajar	Pos-tes Ekperimen	,190	20	,158*	,934	20	,183
	Pos-tes Kontrol	,126	20	,200*	,963	20	,598

Lilliefors Significance Correction *. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas (test of normality) diperoleh nilai signifikansi minat belajar untuk kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikansi hasil belajar untuk kelas eksperimen sebesar $0,158 > 0,05$ sedangkan untuk kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dengan demikian nilai minat dan hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Minat Dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Adapun data uji homogenitas mempunyai dua uji homogen yaitu:

1) Homogenitas Varian

Pengujian homogenitas varians dilakukan pada data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen) dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Hipotesis dalam uji homogenitas varian adalah:

H_0 : Varian data homogen

H_a : Varian data tidak homogen⁶³

Uji homogenitas varian ini menggunakan perhitungan SPSS 18.0, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Varian

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	,202	1	38	,655
Hasil Belajar	,008	1	38	,930

Berdasarkan tabel Uji homogenitas varian untuk minat belajar diperoleh nilai signifikansi $0,655 > 0,05$, dan untuk Hasil belajar diperoleh signifikansi $0,930 > 0,05$, dengan demikian data minat dan hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen.

2) Homogenitas Covarians

Setelah dilakukan uji homogenitas varian selanjutnya dilakukan uji homogenitas covarian, selain varian kelompok data harus sama, covarian dari variabel dependen juga harus sama. Untuk menguji homogenitas covarian dapat dilihat dari hasil uji Box's M menggunakan bantuan SPSS 18.0 Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.10 Box's Test of Equality of Covariance Matrices

Box's M	1,072
F	,337
df1	3
df2	259920,000
Sig.	,799

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

⁶³Duwi Priyanto, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*,.....58-59.

Berdasarkan hasil Box's M dapat diketahui bahwa nilai Box's M = 1,072 dengan signifikansi 0,799. Nilai signifikansinya > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa covarians data homogen. Dengan demikian asumsi konvarian data antar kelompok homogen terpenuhi, maka perhitungan analisis MANOVA dapat dilakukan.

3. Uji Hipotesa

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Think Pair Share* terhadap minat dan hasil belajar maka perlu dilakukan uji MANOVA.

1) Perbedaan Minat Belajar Siswa antara Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Eksperimen) Dan Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Kontrol)

Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Hipotesis dalam melakukan uji manova adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol)

H_a : Ada perbedaan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol)

Kriteria pengambilan keputusan jika t hitung < t tabel atau $-t$ hitung > $-t$ tabel maka H_0 diterima. Sebaliknya jika t hitung > t tabel atau $-t$ hitung < $-t$ tabel maka H_0 ditolak.

Adapun data hasil perhitungan analisis multivariat perbedaan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas control) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Multivariat Minat Dan Hasil Belajar Pada Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Minat Belajar	21,025 ^a	1	21,025	,191	,000
	Hasil Belajar	672,400 ^b	1	672,400	11,825	,001
Intercept	Minat Belajar	206640,625	1	206640,625	1876,150	,000
	Hasil Belajar	235008,900	1	235008,900	4133,076	,000
Kelas	Minat Belajar	21,025	1	21,025	,191	,000
	Hasil Belajar	672,400	1	672,400	11,825	,001
Error	Minat Belajar	4185,350	38	110,141		
	Hasil Belajar	2160,700	38	56,861		
Total	Minat Belajar	210847,000	40			
	Hasil Belajar	237842,000	40			
Corrected Total	Minat Belajar	4206,375	39			
	Hasil Belajar	2833,100	39			

a. R Squared = ,005 (Adjusted R Squared = -,021)

b. R Squared = ,237 (Adjusted R Squared = ,217)

Berdasarkan tabel uji multivariat, minat belajar menunjukkan nilai signifikansi minat sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol).

2) Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Eksperimen) Dan Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Kontrol)

Hal ini untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Hipotesis dalam melakukan uji manova adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang

tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol)

Ha: Ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol)

Karakteristik pengambilan keputusan jika t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 diterima. Sebaliknya jika t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi hasil sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol).

3) Perbedaan Kelas Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Eksperimen) Dan Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Kontrol) Pada Mata Pelajaran Matematika Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika ditinjau dari minat dan hasil belajar dilakukan uji MANOVA. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *think pair share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika ditinjau dari minat dan hasil belajar

Ha: Ada perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *think pair share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika ditinjau dari minat dan hasil belajar

Kriteria yang signifikansinya $< 0,05$ maka tolak H_0 sebaliknya jika signifikansinya $> 0,05$ maka terima H_0 .

Tabel hasil Multivariat minat dan hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Multivariat Minat dan Hasil Belajar kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,992	2224,599 ^a	2,000	37,000	,000
	Wilks' Lambda	,008	2224,599 ^a	2,000	37,000	,000
	Hotelling's Trace	120,249	2224,599 ^a	2,000	37,000	,000
	Roy's Largest Root	120,249	2224,599 ^a	2,000	37,000	,000
Kelas	Pillai's Trace	,286	7,423 ^a	2,000	37,000	,000
	Wilks' Lambda	,714	7,423 ^a	2,000	37,000	,000
	Hotelling's Trace	,401	7,423 ^a	2,000	37,000	,001
	Roy's Largest Root	,401	7,423 ^a	2,000	37,000	,001

a. Exact statistic

b. Design: Intercept + Kelas

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa signifikansi pada Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling Trace dan Roys Largest Root pada minat dan hasil belajar semuanya $< 0,05$ maka ada perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika ditinjau dari minat dan hasil belajar.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Perbedaan Minat Belajar Siswa antara Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Eksperimen) Dan Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Kontrol)

Tujuan diadakanya penelitian ini untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol). Sebelum diberikan

perlakuan siswa diberi soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan minat belajar pada masing-masing siswa disetiap kelas eksperimen dan kontrol, yang sebelumnya telah dilakukan uji homogenitas, dan uji normalitas. Hasil uji homogenitas dari data angket minat memiliki signifikansi sebesar $0,831 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data minat belajar berarakteristik homogen. Kemudian untuk melihat kenormalan data maka dilakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa minat belajar kelas eksperimen sebesar 0,200 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai sebesar 0,200 dimana kedua data lebih besar dari 0,05. Sehingga data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji pra penelitian dilanjutkan dengan uji prasyarat. Uji prasyarat disini adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data dilihat dari signifikansi. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal dan homogen. Pada uji normalitas data *Kolomogorov Smirnov* diketahui signifikansi untuk data nilai minat pada kelas eksperimen sebesar 0,200 pada kelas kontrol adalah 0,200. Karena signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data distribusi normal sehingga dapat di uji homogenitas. Setelah uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan uji homognitas. Uji homogenitas data dilihat dari hasil Levene's Test of equaliti of error variances digunakan untuk mengetahui data minat dan hasil belajar homogen. Sedangkan minat memiliki signifikansi sebesar 0,655 dan hasil memiliki nilai sebesar 0,930. Karena signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 maka data homogen. Setelah itu dilakukan uji manova untuk melihat ada tidaknyaperbedaan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol). Hasil menunjukkan bahwa signifikansi minat belajar $0,000 < 0,05$. Hal itu berarti ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol). Hal tersebut sekaligus menguatkan pernyataan Djaali yang menyatakan bahwa:

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu tanpa adanya pengaruh dari orang lain.⁶⁴

Pernyataan tersebut telah jelas bahwa minat berperan penting dalam keberhasilan siswa mewujudkan impiannya. Minat belajar tumbuh dengan sendirinya dalam diri individu yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti, orangtua, guru, lingkungan dan lainnya. Untuk itu guru salah satu faktor timbulnya minat perlu mengadakan proses pembelajaran yang menarik yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardodo, Budiyo, dan Imam menyatakan bahwa minat belajar siswa meningkat dengan penggunaan model *Think Pair Share* dibandingkan dengan penggunaan model konvensional. Menurutnya Keberhasilan siswa dalam belajar juga sangat dipengaruhi minat siswa dalam belajar, sebab minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingat apa yang dipelajari.⁶⁵

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Eksperimen) Dan Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Kontrol)

Sebelum dilakukan uji prasyarat dilakukan uji pra penelitian. Uji pra penelitian disini adalah uji homogenitas, dan uji normalitas. Hasil uji homogenitas dari data tes hasil belajar memiliki signifikansi sebesar $0,242 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar berarakteristik homogen. Kemudian untuk melihat kenormalan data maka dilakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen

⁶⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*,.....121

⁶⁵ Mardodo, Budiyo, dll. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Dan Learning Together Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa" *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol.2, No.5 (2014). 516521.

sebesar 0,200 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai sebesar 0,200 dimana kedua lebih besar dari 0,05. Sehingga data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji pra penelitian dilanjutkan dengan uji prasyarat. Uji prasyarat disini adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data dilihat dari signifikansi. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal dan homogen. Pada uji normalitas data *Kolmogorov Smirnov* diketahui signifikansi untuk data nilai hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,158 pada kelas kontrol adalah 0,200. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data distribusi normal sehingga dapat di uji homogenitas.

Setelah uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas Uji homogenitas data dilihat dari hasil Levene's Test of equaliti of error variances digunakan untuk mengetahui minat dan hasil belajar. Sedangkan minat memiliki signifikansi sebesar 0,655 dan hasil memiliki signifikansi sebesar 0,930. Karena signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 maka data homogen.

Selanjutnya dilakukan uji manova untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol). Hasil menunjukkan bahwa signifikansi hasil belajar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol). Hal tersebut sekaligus menguatkan pernyataan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶⁶

Dengan adanya pernyataan tersebut telah jelas bahwa penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sekolah, lingkungan, dan keluarga.

⁶⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,22

Untuk itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova, Feriansyah, menyatakan bahwa model pembelajaran think pair share yang digunakan pada kelas eksperimen mampu memberikan peningkatan yang lebih baik pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Peningkatan hasil belajar siswa ini diakibatkan oleh pembelajaran yang telah diterima siswa. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran think pair share. Model pembelajaran think pair share ini menjadikan siswa lebih aktif dan lebih mengingat materi/ permasalahan yang sedang dibahas.⁶⁷

3. Perbedaan Kelas Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Eksperimen) Dan Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Kelas Kontrol) Pada Mata Pelajaran Matematika Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar

Sedangkan perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika ditinjau dari minat dan hasil belajar secara signifikansi $< 0,05$ maka dilakukan dengan uji MANOVA dengan minat dan hasil belajar diketahui signifikansinya minat $0,000 < 0,05$, dan hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$ Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (kelas kontrol) pada mata pelajaran matematika ditinjau dari minat dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan dengan dengan pembelajaran sebelumnya. Maka dapat lihat dari hasil analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu maka peneliti

⁶⁷ Nova Hartika, Feriansyah, dll. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau Dari Ketrampilan Berkomunikasi" *JPF. Volume VII. Nomor 1 (2019)*, 74.

menyimpulkan bahwa hasil belajar siswayang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbeda dengan hasil belajar metode ceramah dan terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, Devy. “Pengaruh Penerapan Model *TPS (Think Pair Share)* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi di Mts Negri 1 Palembang”, *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang* 2017.
- Azizah, Ulfa Nur. “Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Thaun Ajaran 2016/2017” *Skripsi IAIN Ponorogo*. 2017.
- Atimulyasari, Wening. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Fishbowl Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Eksperimen Di Smpn 3 Pandeglang)”. *Skripsi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. 2017.
- Agustina, Rahidatul Laila dkk. “Implementasi Model Pembelajaran Carousel Feedback Dipadukan Dengan Metode Fish Bowl Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2018.
- Basyarudin, Mohamad “Penerapan Strategi Resiprokal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Materi Bangun Segi Banyak Kelas Iv Di Min 4 Jombang”, *Skripsi IAIN Sunan Ampel*. 2019.
- Bahri, Syaiful .*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Budiyono, Mardodo. dkk. “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Dan Learning Together Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 2014.
- Djaali.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Feria, Indah. Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas VIII Materi Gerak Benda SMP Negeri 1 Pubian Lampung Tengah Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan. 2019.
- Feriansyah , Nova Hartika. dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Berkomunikasi” *JPF*. 2019.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.

- Handayani, Wuri. “Pengaruh Penggunaan Metode Permainan Dengan PapanAngka Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas V Mi Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”, *Skripsi IAIN PO* 2019.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Irwanto, dkk. “Penggunaan Metode Deskriptif Kuantitatif Dalam Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Uji Regresi Linier Berganda”, *Jurnal Teknovasi*. 2019.
- Jumadi. Model-model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku, Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Komariyah,Kokom. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Batang Cuisenaire terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Tangerang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017.
- Mansur, Ahmad. “Efektivitas Metode Diskusi Fishbowl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Sma Kelas X Pada Materi Gerak Lurus”.*Skripsi UIN Raden Intan Lampung*. 2019.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasrawati. “Efektivitas Metode Fishbowl Dengan Teknik Circle The Sage Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3 Pangkep”. *Skripsi UIN Alauddin Makassar*. 2019.
- Neolaka Amos dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* Depok: Kencana. 2017.
- Putro, Eko w. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Puspitasari, Siska, dkk. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatipe Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp (Studi Penelitian Ekspermen Di Smpn 1 Banyuresmi Garut)”, *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2. Nomor 1* 2013.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

- Sholeha, Anis. dkk. "Perbedaan Metode Time Token Arends Dan Metode Fishbowl Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IV SDS Tunas Harapan Plus Kabupaten Tangerang", *JTIEE*. 2018.
- Siberman, Mel. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2018.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & spss*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Siti., dan Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2016.
- Sujdana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sulistiyowati, Endang. "Penggunaan Permainan dalam Pembelajaran Perkalian di Kelas II SD/MI," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Sutisnawati. "Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Muatan Ipa Melalui Metode Fishbowl Pada Siswa Kelas V Sdn 09 Talawi Hilir". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Triyono, Urip. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*, Sleman: CV Budi Utama, 2019.
- Widari, Ni Komang Sri, dkk. "Efektivitas Teknik Mangkuk Ikan Atau Akuarium (Fish Bowl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V A Sdn 16 Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan [JKKP]*. 2017.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2018.